

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian adalah masalah gizi. Baik di dunia, di negara-negara lain, maupun di Indonesia masalah gizi seperti gizi buruk, stunting, obesitas, *wasting* menjadi masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini.

Gizi pada lima tahun pertama kehidupan sangatlah penting karena pada masa ini perkembangan fisik dan perkembangan otak paling pesat. Gizi pada masa ini akan mempengaruhi perkembangan di masa berikutnya (Infodatin Kemenkes RI, 2016).

Suatu analisis situasi gizi mengungkapkan bahwa meskipun prevalensi anak kurang bobot telah berkurang di Indonesia dan telah dicapainya Tujuan Pembangunan Jangka Menengah dan Tujuan Pembangunan Milenium untuk pengurangan kelaparan, Indonesia tetap mempunyai permasalahan serius mengenai stunting dan *wasting* pada anak muda (Analisis Lanskap Kajian Negara Indonesia, 2010).

Masalah gizi kurang (termasuk di dalamnya gizi buruk) pada balita di Indonesia menurut hasil Riskesdas 2007, 2010 dan 2013 belum menunjukkan perbaikan, bahkan ada sedikit peningkatan (Infodatin Kemenkes RI, 2016).

Gizi kurang berdampak langsung terhadap kesakitan dan kematian. Disamping itu gizi kurang juga berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan intelektual dan produktivitas. Anak yang kekurangan gizi pada usia balita akan tumbuh pendek, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak yang berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan, karena tumbuh kembang otak 80% terjadi pada masa dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Dampak lain dari gizi kurang adalah menurunkan produktivitas yang diperkirakan antara 20-30% (Hernawati dalam Susilowati & Himawati, 2017).

Penyebab langsung status gizi yaitu makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Penyebab gizi kurang tidak hanya disebabkan makanan yang kurang tetapi juga karena penyakit. Anak yang mendapat makanan yang baik tetapi sering menderita penyakit infeksi dapat menderita kurang gizi. Demikian pula pada anak yang makannya tidak cukup baik, maka daya tahan tubuh akan melemah dan mudah terserang penyakit, sehingga makanan dan penyakit merupakan penyebab kurang gizi (Supariasa, Bakri, Fajar, 2002).

Status gizi balita merupakan hal yang sangat penting dan penentu kualitas tumbuh kembang anak hingga usia dewasa. Status gizi balita harus diperhatikan dengan sangat cermat agar tidak timbul masalah bagi tumbuh kembangnya. Peran orang tua sangatlah dibutuhkan karena orang tua merupakan tempat bergantung bagi anak-anaknya. Oleh karena itu tingkat pengetahuan orang tua menjadi sangat penting utamanya pengetahuan seputar gizi dan menu seimbang. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita tersebut karena ibu adalah seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak. Kebersamaan ibu dengan anaknya lebih besar dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga lebih mengerti segala kebutuhan yang dibutuhkan anak. Pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan gizi balita terpenuhi. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang baik dapat menumbuhkan perilaku baru yang baik pula (Susilowati & Himawati, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, kondisi gizi anak telah menunjukkan perbaikan. Hal ini tercermin dari penurunan kekurangan gizi (*underweight*) pada anak balita dari 19,6% pada 2013 menjadi 17,68% pada 2018. Penurunan *wasting* atau anak balita kurus dari 12,12% pada 2013 menjadi 10,19% tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019).

Data dari Badan Pusat Statistik yang bersumber dari dinas kesehatan kabupaten Malang menunjukkan bahwa angka bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan balita gizi buruk di Kabupaten Malang pada tahun 2017 mencapai 1076 untuk BBLR dan 781 gizi buruk pada balita. Sedangkan pada

tahun 2018 terjadi peningkatan kasus BBLR yaitu 1261 kasus dan 912 kasus gizi buruk pada balita.

Data dari Puskesmas Karangploso menunjukkan bahwa terdapat 11,30% balita stunting pada tahun 2019, dan terdapat penurunan persentase pada 2020 menjadi 7,04%. Data balita Berat badan sangat kurang diukur dengan BB/U pada 2019 terdapat 19 balita dan mengalami penurunan pada 2020 menjadi 14 balita. Sedangkan data balita Berat badan kurang diukur dengan BB/U pada 2019 sebanyak 93 balita dan mengalami penurunan di 2020 menjadi 85 balita. Data balita kurus diukur dengan BB/TB pada tahun 2019 sebanyak 88 balita, namun ada peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2020 menjadi 259 balita.

Konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan pola asuh anak, khususnya tentang praktik pemberian makanan anak (Kusumanigrum, Pudjirahaju, 2018). Penelitian Sofiyana dan Noer (2013) menunjukkan bahwa konseling gizi 4 kali dalam 1 bulan selama 30-60 menit dengan media leaflet mempengaruhi peningkatan pengetahuan (13,8%) dan sikap (15,3%) serta perilaku ibu menjadi baik ditunjukkan dengan sebagian besar ibu menerapkan anjuran yang diberikan oleh konselor. Gizi kurang pada balita juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pengetahuan ibu balita mengenai asupan gizi seimbang. Meskipun pada penelitian ini pendidikan ibu balita dapat dikatakan cukup karena sebagian besar tamatan sekolah menengah atas (SMA) (Rahayu, Wulandari, 2019).

Edukasi gizi kepada ibu rumah tangga dinilai masih sangat penting untuk saat ini. Walaupun prevalensi angka gizi buruk dan balita kurus menurun pemerintah tidak boleh lengah serta terus melakukan penanganan dan edukasi bagi ibu yang memiliki balita. Karena status gizi balita merupakan indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan anak.

Menu makanan balita harus mencakupi zat gizi seimbang, yaitu energi, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, air dan serat. Zat gizi seimbang membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Balita membutuhkan energi dalam jumlah besar, namun sekitar 10-20% harus

berasal dari protein, karena protein berfungsi sebagai zat pembangun (Sutomo & Anggraini, 2010).

Indikator antropometri yang biasanya digunakan untuk penilaian status gizi adalah berat badan menurut umur (BB/U), Tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), lingkaran lengan atas menurut umur (LLA/U). Beberapa indikator antropometri tersebut, indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U) yang paling sering digunakan karena lebih mudah dan lebih cepat dimengerti oleh masyarakat umum. Indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U) baik untuk mengatur status gizi akut/kronis dan dapat mendeteksi kegemukan (over weight) karena sangat sensitif terhadap perubahan-perubahan kecil (Budianita & Novriyanto, 2015).

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan wajib pada setiap desa yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya Posyandu Permata RT.03/RW.11 Perumahan Griya Permata Alam. Tingkat pendidikan warga di Perumahan Griya Permata Alam Desa Ngijo Karangploso yang sudah cukup baik yaitu menengah keatas utamanya ibu rumah tangga. Hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan terhadap pemberian menu seimbang pada balita, sehingga berpengaruh terhadap status gizi balita itu sendiri.

Dari latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh edukasi menu seimbang pada ibu rumah tangga terhadap peningkatan status gizi balita di Posyandu Permata RT.03/RW.11 Perumahan Griya Permata Alam Desa Ngijo Karangploso Kabupaten Malang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : Adakah pengaruh edukasi menu seimbang pada ibu rumah tangga terhadap peningkatan status gizi balita

di Posyandu Permata RT.03/RW.11 Perumahan Griya Permata Alam Desa Ngijo Karangploso Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh edukasi menu seimbang pada ibu rumah tangga terhadap peningkatan status gizi balita di Posyandu Permata RT.03/RW.11 Perumahan Griya Permata Alam Desa Ngijo Karangploso Kabupaten Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang menu seimbang
- b. Mengidentifikasi status gizi balita sebelum dan sesudah edukasi
- c. Menganalisa pengaruh edukasi menu seimbang pada ibu rumah tangga terhadap peningkatan status gizi balita.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Bagi ibu rumah tangga, dapat menambah wawasan mengenai menu seimbang serta diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.4.2. Sebagai upaya untuk meningkatkan status gizi balita sehingga bisa tumbuh secara optimal
- 1.4.3. Bagi petugas kesehatan, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan program masalah gizi balita
- 1.4.4. Bagi pemerintah daerah, membantu pemerintah dalam upaya pemecahan masalah gizi pada balita
- 1.4.5. Bagi institusi pendidikan, sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan peserta didik tentang gizi balita.

- 1.4.6. Bagi penulis, dapat mengetahui permasalahan gizi balita sehingga dapat memberikan edukasi tentang menu seimbang yang sesuai dengan usia balita.
- 1.4.7. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan tinjauan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh edukasi gizi pada ibu balita terhadap perubahan berat badan balita yang mengalami masalah gizi	Rahayu, dkk (2019)	Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah dengan menggunakan <i>design quasi eksperimental pre and post test without control</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Edukasi gizi pada ibu balita, • Perubahan berat badan balita yang mengalami masalah gizi 	analisa meliputi analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat menggambarkan mean, median, modus berdasarkan kejadian Berat badan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi gizi. Analisa bivariat dilakukan dengan uji <i>paired sample t-test</i> .	Penelitian ini memiliki pengaruh edukasi gizi pada ibu balita terhadap perubahan berat badan balita yang mengalami masalah gizi di KB Mardani Kabupaten Kendal.

2.	Analisis pengaruh pendidikan ibu terhadap status gizi balita di Provinsi Kalimantan Barat	Damanik, dkk (2010)	Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional menggunakan data sekunder hasil Riskesdas 2007 dengan <i>desain cross sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh pendidikan ibu ● Status gizi balita 	Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Uji kemaknaan digunakan metode <i>Chi-Square (X^2)</i> (Selvin, 1996). Analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda.	Pendidikan ibu mempunyai peranan penting dalam menentukan status gizi balita. Peningkatan pendidikan ibu akan membawa dampak pada investasi sumber daya manusia yang berkualitas, karena dengan peningkatan pendidikan ibu akan meningkatkan status gizi balita yang pada akhirnya dapat
----	---	---------------------	--	---	---	--

						meningkatkan peluang kesempatan pendidikan balitanya sebagai modal dasar peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.
3.	Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang pola makan balita di Desa Sambirejo Kecamatan	Sari, dkk (2019)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain <i>quasi experiment dengan control group pretest-posttest.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan ibu • Pola makan balita 	Analisis data berupa analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan uji <i>Mann Whitney</i> menggunakan SPSS 16	Terdapat pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang pola makan balita di Desa Sambirejo, Kecamatan

	Mantingan Kabupaten Ngawi					Mantingan, Kabupaten Ngawi secara signifikan.
4.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Di Bawah 5 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta	In'am (2016)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan orang tua • Status gizi anak di bawah 5 tahun 	Analisis data dilakukan dengan aplikasi SPSS <i>for windows 17</i> . Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji <i>chi square</i> .	Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi anak di bawah 5 tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta.
5.	Pengaruh Penerapan Booklet Menu Seimbang Terhadap Peningkatan Berat	Rosalinna, dkk (2019)	Penelitian ini menggunakan desain <i>quasy eksperiment</i> dengan pendekatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh penerapan booklet menu seimbang 	Analisis data menggunakan univariat dalam bentuk tendency central dan bivariat	Ada pengaruh Penerapan Booklet Menu Seimbang Terhadap

	Badan Bayi Usia 6-12 Bulan		<i>pretest-posttest control group desain.</i>	● Peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan	menggunakan <i>T Paired</i> test dan <i>T independent</i>	Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 bulan di Kabupaten Karanganyar.
--	----------------------------	--	---	--	---	--

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh edukasi menu seimbang pada ibu rumah tangga terhadap peningkatan status gizi balita di Posyandu Permata RT.03/RW.11 Perumahan Griya Permata Alam, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti melakukan rujukan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Tentunya rujukan dengan penelitian sebelumnya telah diperhatikan dalam hal karakteristik yang relatif sama dengan penelitian yang akan diteliti. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat, subjek penelitian, jumlah responden, waktu, dan metode analisis yang digunakan. Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang sama adalah sebagai berikut.

Penelitian pertama berjudul pengaruh edukasi gizi pada ibu balita terhadap perubahan berat badan balita yang mengalami masalah gizi oleh Rahayu, dkk (2019). Metode yang digunakan yaitu *quasy experiment* dengan desain *pre and post without control*. Pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*, dengan 46 responden. Pengumpulan data melalui lembar observasi. Analisis bivariat dengan uji *paired sampel t-test*. Penelitian ini memiliki pengaruh edukasi gizi pada ibu balita terhadap perubahan berat badan balita yang mengalami masalah gizi di KB Mardani Kabupaten Kendal.

Penelitian kedua berjudul Analisis pengaruh pendidikan ibu terhadap status gizi balita di Provinsi Kalimantan Barat oleh Damanik, dkk (2010). Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional menggunakan data sekunder hasil Riskesdas 2007 dengan desain *cross sectional*. Sampel adalah rumah tangga dan anggota rumah tangga yang diambil dengan menggunakan metodologi penghitungan dan cara penarikan sampel identik dengan *two stage sampling* yang digunakan dalam SUSENAS 2007. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa Pendidikan ibu mempunyai peranan penting dalam menentukan status gizi balita. Peningkatan pendidikan ibu akan membawa dampak pada investasi sumber daya manusia yang berkualitas, karena dengan peningkatan pendidikan ibu akan meningkatkan status gizi balita yang pada

akhirnya dapat meningkatkan peluang kesempatan pendidikan balitanya sebagai modal dasar peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Penelitian yang ketiga berjudul Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang pola makan balita di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi oleh Sari, dkk (2019). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *quasi experiment* dengan *control group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita sejumlah 70 responden yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang pola makan balita di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi secara signifikan.

Penelitian keempat yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Di Bawah 5 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta oleh In'am (2016). Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan 47 sampel ibu beserta balita. Instrumentasi penelitian menggunakan, BB, TB, Umur, dan nilai Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Perbaikan Status Gizi Anak Balita. Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi anak di bawah 5 tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta.

Penelitian kelima berjudul Pengaruh Penerapan Booklet Menu Seimbang Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan oleh Rosalina, dkk (2019). Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperimen* dengan pendekatan *pretest-posttest control group desain*. Hasil dari penelitian ini adalah Ada pengaruh Penerapan Booklet Menu Seimbang Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 bulan di Kabupaten Karanganyar.

Pemaparan diatas merupakan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan peneliti. Tujuan dari hal ini yaitu memaparkan perbedaan penelitian satu dengan lainnya, sehingga terhindar dari unsur plagiasi dan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.